

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur merupakan cedera yang umum terjadi pada semua usia tetapi cenderung terjadi pada anak-anak dan orang tua. Karena karakteristik rangka anak, pola fraktur, masalah diagnosis, dan metode penatalaksanaan berbeda pada anak dan orang dewasa (Wong, 2008). Kejadian fraktur pada anak-anak lebih tinggi dibandingkan orang dewasa disebabkan kecelakaan bermain pada anak mempunyai kesempatan lebih banyak dan kondisi tulang yang berbeda dengan dewasa. Fraktur yang disebabkan oleh trauma akan menyebabkan perubahan jaringan sekitar tulang serta terjadi kelainan dan trauma pada sistem muskuloskeletal yang bermanifestasi dari bentuk yang abnormal dari ekstremitas atau batang tubuh dengan perubahan bentuk pada tulang maka fungsi ekstermitas akan terganggu serta dapat mengenai tulang yang dapat menimbulkan gangguan mobilitas fisik (Price & Wilson, 2014).

Berdasarkan prevalensi data menurut *World Health of Organisation* (WHO) menyebutkan bahwa pada anak 1,24 juta korban meninggal setiap tahunnya di seluruh dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, angka fraktur pada usia < 1 tahun 0,3%; usia 1-4 tahun 1,6%, usia 5-14 tahun 4,5 %. Sedangkan data yang diperoleh dari ruang IKA 1 kejadian fraktur terbanyak dengan data 3 bulan terakhir yaitu dari bulan September-November 2018 didapatkan jumlah sebanyak 7 orang (Data primer, 2018). Fraktur dapat menimbulkan berbagai gangguan fungsi tubuh diantaranya adalah fungsi motorik. Tindakan fraktur yang umum dilakukan pada anak adalah operasi yang akan menimbulkan salah satunya adalah kekakuan anak dalam menggerakkan bagian tubuh yang mengalami fraktur. Hal tersebut harus segera diatasi agar tidak terjadi gangguan fungsi motorik seperti penurunan kekuatan otot, atropi dan kekakuan pada otot. Hal tersebut perlu dilakukan sedini mungkin pada klien post operasi untuk

mengembalikan kelainan fungsi klien seoptimal mungkin atau melatih klien dan menggunakan fungsi yang masih tertinggal seoptimal mungkin.

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah ROM. *Range of motion* adalah latihan yang dilakukan untuk mempertahankan atau memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan menggerakkan persendian secara normal dan lengkap untuk meningkatkan massa otot dan tonus otot (Potter & Perry, 2006). Melakukan ROM sedini mungkin dapat mencegah berbagai komplikasi seperti nyeri karena tekanan, *kontraktur*, *tromboplebitis*, *dekubitus*, sehingga penting dilakukan rutin dan kontinu (Hudak & Gallo, 2005).

Salah satu intervensi keperawatan dalam rangka meningkatkan kekuatan otot adalah ROM dengan menggunakan bola karet yang dilakukan tiga sampai empat kali sehari (Mulyatsih, 2007). Tujuan menggenggam bola karet untuk merangsang motorik pada tangan dapat berupa latihan fungsi menggenggam, gerakan mengepalkan atau menggenggam tangan rapatrapat akan menggerakkan otot-otot untuk membantu membangkitkan kembali kendali otak terhadap otot-otot tersebut (Levine, P.G. 2009). Menggenggam akan merangsang serat-serat otot untuk berkontraksi, hanya dengan sedikit kontraksi kuat setiap harinya dengan karakteristik yang menggunakan bola karet dengan tekstur lentur dan halus akan melatih reseptor sensorik dan motorik. Korteks yang menuju ke otot lain juga memberikan manfaat besar untuk kemajuan jika pembelajaran motorik melibatkan otot-otot tubuh yang lain (Irfan, M. 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (Ririn, 2013) latihan *Range of Motion* (ROM) menggenggam bola karet ini mampu dilakukan oleh seluruh responden (100%), sebagian besar kekuatan otot pasien post operasi fraktur *humerus* sebelum diberi adalah skala kekuatan otot 0 atau paralisis total atau tidak ada kontraksi otot dan setelah diberikan sebanyak 9 kali menjadi skala kekuatan otot 2 atau kategori buruk atau kontraksi otot yang cukup kuat

menggerakkan sendi tetapi hanya dapat dilakukan bila pengaruh dari gaya gravitasi dihilangkan. Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik melakukan studi kasus mengenai asuhan keperawatan pada anak fraktur dengan terapi menggenggam bola karet untuk mencegah penurunan kekuatan otot di Ruang Lt. 1 Paviliun Ade Irma Suryani RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.

B. Rumusan Masalah

Kejadian fraktur pada anak dapat menimbulkan berbagai gangguan fungsi tubuh diantaranya adalah fungsi motorik menimbulkan salah satunya adalah kekakuan anak dalam menggerakkan bagian tubuh yang mengalami fraktur, maka akan terganggu mobilitas fisik pada anak. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan dalam penulisan ini tentang studi kasus asuhan keperawatan pada anak fraktur dengan terapi menggenggam bola karet untuk mencegah penurunan kekuatan otot di Ruang Lt. 1 Paviliun Ade Irma Suryani RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto 2019.

C. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Mengetahui studi kasus tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur pada anak di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

Setelah melakukan asuhan keperawatan kepada klien dengan fraktur, penulis diharapkan mampu:

- a. Mengidentifikasi karakteristik pada anak dengan fraktur di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Soebroto
- b. Mengidentifikasi etiologi pada anak dengan fraktur di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Soebroto
- c. Mengidentifikasi Manifestasi klinis pada anak dengan fraktur di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Soebroto
- d. Mengidentifikasi penatalaksanaan medis pada anak dengan fraktur di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Soebroto

- e. Mengidentifikasi pengkajian fokus pada anak dengan fraktur di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Soebroto
- f. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada anak dengan fraktur di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Soebroto
- g. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada anak dengan fraktur di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Soebroto
- h. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pada anak dengan fraktur di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Soebroto
- i. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan pada anak dengan fraktur di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Soebroto
- j. Mengidentifikasi pemberian terapi menggenggam bola karet untuk mencegah penurunan kekuatan otot pada anak dengan fraktur di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Soebroto

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Institusi Pendidikan

Memperkaya ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan bagi peneliti berikutnya tentang kejadian fraktur pada anak menggunakan terapi memegang bola terhadap kekuatan otot yang perlu diberikan pada pasien anak.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Studi kasus ini merupakan salah satu sumber masukan bagi perawat ruangan Lantai 1 dalam melakukan terapi memegang bola terhadap kekuatan otot pasien anak dengan fraktur

3. Penulis Lain

Diharapkan studi kasus ini menjadi salah satu sumber masukan dan informasi bagi penulis lain sehingga dapat mengembangkan studi kasus ini dalam melakukan perawatan dan dapat menerapkan tindakan terapi memegang bola terhadap kekuatan otot pada anak dengan fraktur.

E. Novelty

1. Hasil penelitian Purwanti Ririn, (2013) dengan judul pengaruh latihan *Range of Motion* (ROM) menggenggam bola karet terhadap kekuatan otot pada pasien post operasi fraktur *humerus* di RSUD Dr. Moewardi. Hasil penelitian diketahui bahwa mampu dilakukan oleh seluruh responden (100%), sebagian besar kekuatan otot pasien post operasi fraktur *humerus* sebelum diberi adalah skala kekuatan otot 0 atau paralisis total atau tidak ada kontraksi otot dan setelah diberikan sebanyak 9 kali menjadi skala kekuatan otot 2 atau kategori buruk atau kontraksi otot yang cukup kuat menggerakkan sendi tetapi hanya dapat dilakukan bila pengaruh dari gaya gravitasi dihilangkan
2. Hasil penelitian Sudradjat Bayu, (2017) dengan judul Penerapan Terapi Genggam Menggunakan Bola Karet Untuk Memenuhi Kebutuhan Mobilitas Fisik Klien Stroke Non Hemoragi. Hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh Genggam Menggunakan Bola Karet Untuk Memenuhi Kebutuhan Mobilitas Fisik Klien Stroke Non Hemoragi
3. Hasil penelitian Sulistiawan Andika, (2013) dengan judul terapi menggenggam bola terhadap kekuatan otot pasien stroke di RSSN Bukittinggi. Hasil penelitian bahwa ada pengaruh antara terapi menggenggam bola terhadap kekuatan otot pasien stroke di RSSN Bukittinggi
4. Hasil penelitian Irwansyah Fadly, (2011) dengan judul pengaruh Latihan Rentang Gerak Sendi Terhadap Lingkup Gerak Sendi Pada Pasien Fraktur Femur Post Operasi Orif Di Instalasi Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Hasil penelitian bahwa ada nilai rata-rata lingkup gerak sendi pada kelompok ROM aktif adalah 55,33 derajat dengan standar deviasi 9,574 derajat, sedangkan pada kelompok ROM pasif adalah 45,07 derajat dengan standar deviasi 8,111 derajat. Ada pengaruh latihan rentang gerak sendi terhadap lingkup gerak

sendi pada pasien fraktur femur post ORIF di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang tahun 2011

5. Hasil penelitian Astanti Yuni, (2017) dengan judul pengaruh *Range Of Motion* terhadap perubahan nyeri pada pasien post op fraktur ekstremitas atas di Ruang Asoka RSUD Jombang. Hasil penelitian bahwa ada ada pengaruh yang signifikan antara *Range Of Motion* terhadap perubahan nyeri pada pasien post op fraktur ekstremitas atas di Ruang Asoka RSUD Jombang